

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VI DI
SD INPRES 12/79 TAPPALE KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Prasyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

NURFADILLAH
105191107720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Nurfadillah, NIM. 105191107720 yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.” telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

(.....)

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Muh. Khaidir Lutfhi AS., S. Th.I., M. Ag.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nurfadillah**
NIM : 105191107720
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I. (.....)
2. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)
3. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 09060774234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaru Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa
Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres
12/79 Tappale Kabupaten Bone

Nama : Nurfadillah
Nim : 105191107720
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

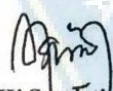
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

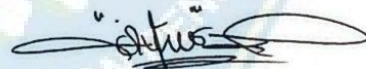
Makassar, 28 Syawal 1445 H
07 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hi. Sumiati S. Ag., M.A
NIDN:2112087201


Muh. Khaidir Luthfi . AS, S.Th.I, M.Ag
NIDN:0904048805

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadillah
NIM : 105191107720
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Safar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurfadillah
NIM. 105191107720

ABSTRAK

NURFADILLAH.105191107720.2020.Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale Kabupaten Bone.Dibimbing Oleh Sumiati dan Muh.Khaidir Luthfi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran siswa kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale dan pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale, Bone. Penelitian ini dilaksanakan bulan januari dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu gaya mengajar guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk angket pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 12 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh, sehingga sampel dalam penelitian adalah seluruh jumlah populasi yang ada. Sumber data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 12 responden kelas VI. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale adalah gaya mengajar personalisasi. Hasil gaya mengajar Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale tergolong dalam kategori tinggi. Terdapat pengaruh gaya mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale terdapat pengaruh positif signifikan kuat yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r) sebesar 2,41, terbukti signifikan dengan nilai t hitung = 3,160 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,812$ sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dari hasil analisis regresi linier sederhananya diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7,84 + 0,98X$. Maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru. Dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi, bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 58%. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap Hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRAK

NURFADILLAH.105191107720.2020.*The Influence of Teachers' Teaching Styles on Student Learning Outcomes in the Field of Islamic Religious Education Study Class VI at SD Inpres 12/79 Tappale, Bone Regency.* Supervised by Sumiati and Muh.Khaidir Luthfi

This research aims to find out the teaching style used by teachers in the learning process of class VI students at SD Inpres 12/79 Tappale, to find out what the student learning outcomes are in the learning process of class VI Islamic religious education at SD Inpres 12/79 Tappale and the influence of teaching style. teachers on the learning outcomes of class VI students at SD Inpres 12/79 Tappale, Bone. This research was carried out in January with the research subjects being class VI students at SD Inpres 12/79 Tappale.

there are two variables, namely the teacher's teaching style (variable X) and student learning outcomes (variable Y). The instrument used in this research was a questionnaire in the form of a 20-item statement questionnaire, with data collection techniques using questionnaire techniques, documentation and observation. The population in this study was all 12 class VI students. The sampling technique in this research is a saturated sampling technique, so that the sample in the research is the entire population. The data source was obtained through a questionnaire filled out by 12 class VI respondents. Data analysis uses descriptive analysis and regression.

The results of the research show that the teaching style used by teachers of class VI Islamic Religious Education at SD Inpres 12/79 Tappale is a personalized teaching style. The results of the teaching style for class VI Islamic Religious Education at SD Inpres 12/79 Tappale are in the high category. There is an influence The teaching style of teachers in the field of Islamic Religious Education for class VI at SD Inpres 12/79 Tappale has a strong significant positive influence as shown by a correlation value (r) of 2.41, proven to be significant with a value of tcount = 3.160 compared to ttable = 1.812 so that the hypothesis submitted can be accepted.

From the results of a simple linear regression analysis, the regression equation $Y = 7.84 + 0.98X$ is obtained. So the hypothesis H_0 is accepted and H_1 is rejected. So student learning outcomes in the learning process are influenced by the teacher's teaching style. It can be seen from the results of the determination coefficient that the influence of variable X on variable Y is 58%. Based on this decision, it can be concluded that there is an influence of the teacher's teaching style on the learning outcomes of class VI students at SD Inpres 12/79 Tappale.

Keywords: Teacher Teaching Style, Student Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, yang senantiasa membimbing hamba-hambanya yang diridhoinya ke jalan yang benar, tanpa menafikan kekurangan yang ada, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah berjuang menyebarkan rahmat bagi sekalian alam.

Peneliti mengambil judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale, Desa Tappale, Kec. Libureng, Kab. Bone, Tahun Pelajaran 2023/2024. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

1. Prof. Ambo Asse, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd.I selaku Sekretaris Prodi.
4. Dosen dan Staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Hj.Sumiasi, S.Ag.,M.A. sebagai Pembimbing I dan Muh.Khaidir Luthfi. AS, S.Th.I,M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
6. Supriadi M,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres 12/79 Tappale yang telah memberikan izin dan waktunya memberikan informasi kepada penulis.
7. Terimakasih Kepada Ibu Hasriani dan Bapak Harman yang telah memberikan Doa dan dukungan baik berupa materi dan semangat.
8. Terimakasih kepada teman teman Badan Pimpinan Komisariat (BPH) PIKOM IMM FAI yang sudah menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah,meminta bantuan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini..
9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Makassar, 05 Mei 2024 Penulis,

Nurfadillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
A. 1	
B. 6	
C. 7	
D. 7	
BAB II	8
A. 8	
1. 8	
2. 13	
B. 23	
1. 23	
2. 24	
3. 32	
C. 35	
D. 37	
E. 39	
BAB III	40
A. 40	
B. 41	
1. 41	
2. 41	

- C. 42
 - 1. 42
 - 2. 42
- D. 43
- E. 44
- F. 45
 - 1. 45
 - 2. 49

- G. 52
 - 1. 52
 - 2. 53
 - 3. 54

- H. 54
 - 1. 55
 - 2. 56
 - 3. 57
 - 4. **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV..... **64**

- A. 63
 - a. 63
 - b. 63
 - c. 63
 - d. 65
 - e. 66
 - f. 67

- B. 68
 - a. 68
 - b. 70
 - c. 74

- C. 75
 - 1. 75
 - 2. 76
 - 3. 76

BAB V	79
A. 79	
B. 79	
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert, 37
Tabel 3.2	Kisi-kisi Kuesioner Gaya Mengajar Guru, 37
Tabel 3.3	Hasil Belajar Siswa kelas , 38
Tabel 3.4	Interpretasi Koefisien Validitas, 43
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisien Reliabilitas, 41
Tabel 3.6	Pedoman Konversi Kategori Aktivitas Guru, 45
Tabel 3.7	Rumus Jumlah Kuadrat dari Beberapa Sumber Variasi, 47
Tabel 3.8	Sarana Prasarana SD Inpres 12/79 Tappale, 53
Tabel 3.9	Keadan Guru SD Inpres 12/79 Tappale, 54
Tabel 4.0	Kadaan staf SD Inpres 12/79 Tappale, 57
Tabel 4.1	Kadaan Siswa Kelas VI, 58
Tabel 4.2	Data hasil penelitian Gaya Mengajar Guru dan hasil belajar Siswa, 59
Tabel 4.3	Data Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru, 60
Tabel 4.4	Data Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa, 60
Tabel 4.5	Data Hasil Uji Validitas Angket Gaya Mengajar Guru, 62
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Uji Normalitas, 64

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka Pikir, 29
Gambar 1.2 Desain Penelitian, 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk mengembangkan diri dan memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan adalah usaha secara dewasa dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam setiap perbuatannya.² Oleh sebab itu, sebagai orang dewasa/ pendidik sudah sepatutnya mampu memberikan pendidikan dan contoh yang baik kepada siswa, sehingga siswa dapat menirukan atau mencontoh apa yang diperlihatkan oleh seorang pendidik. Dalam kehidupan muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

¹ Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2013), h. 112

² Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah” (Surah Al-Ahzab/33:21)³

Ayat-ayat diatas memberikan pengertian kepada kita bahwa ada perintah untuk mendidik agama, memberi suri tauladan yang baik, baik terhadap keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepada kita. Contohnya seperti perilaku Nabi Muhammad SAW. merupakan paling lengkap, sehingga umat Islam harus meniru, mencontoh, akhlak beliau sebagai cermin untuk siswa-siswa dan santri-santri kita seperti sifat sabar, jujur, ikhlas, dapat dipercaya, dan lain sebagainya.⁴

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.⁵

³ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2011), h.670

⁴ Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. (Surabaya: Usana Offset Printing, 2014), h. 23

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT.RinekaCipta,2010),h.1

Seorang guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, adalah kinerjanya di dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan

meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.⁶

Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. Pendidikan tentu tak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tapi juga mentransfer nilai-nilai moral. James M. Cooper menegaskan, *“A teacher is person charged with the reasonability of helping others to learn and to behave in new different ways.”* Seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi mengajar. Dan, itu harus ditempa melalui proses jenjang pendidikan.⁷

Proses belajar-mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru mesti mampu membangun suasana kelas dari berbagai arah yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan hanya berorientasi satu arah hanya akan mengantarkan siswa menjadi jenuh, bosan, dan tidak bergairah untuk belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain berbeda-beda ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah.

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 103

⁷ Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 8

Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁸ Keberhasilan belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor tersebut.

Berdasarkan data dari hasil observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2023, ternyata dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa belum menunjukkan Hasil belajar siswa, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipersyaratkan yaitu 65, dimana dikategorikan siswa tidak tuntas. Disisi lain, siswa masih merasa kurang senang dengan cara mengajar guru sehingga tidak fokus memperhatikan penjelasan materi, siswa sibuk masuk keluar kelas, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga terpengaruh kurang. Hal ini dapat dikarenakan guru yang menggunakan gaya mengajar yang tradisional sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹

Dari hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya dalam menyampaikan materi mereka sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, ketika menjelaskan materi terkadang duduk di kursi dan berkeliling, di awal pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa, dan masih banyak lagi. Akan tetapi, untuk penggunaan media pembelajaran memang guru jarang menggunakannya.¹⁰

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 54

⁹ Observasi awal pada tanggal 12 Agustus 2023

¹⁰ (Hasriani, *Wawancara*, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi meskipun belum begitu maksimal. Akan tetapi hal itu masih mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya mengajar guru di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas tersebut. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui apa penyebab hal itu masih terjadi. Penelitian ini dikatakan penting karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul: ***Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale Kabupaten Bone.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.
3. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya mengajar guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama mengenai kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, sebagai rujukan untuk menambah wawasan guru yakni, agar guru memahami bahwa dalam pendidikan tidak hanya gaya mengajar konvensional melainkan menggunakan gaya mengajar yang lebih variatif dalam penyampaian materi sumber informasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai evaluasi diri bagi kepala sekolah/madrasah serta pengawas dalam membina kualitas mengajar

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Gaya Mengajar

1. Pengertian Gaya Mengajar

Mengajar merupakan suatu cara seorang guru mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswanya. Dengan kata lain mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswanya agar memperoleh pengalaman belajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ۖ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Al-Mujadalah/58:11)¹

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran.

¹ Departemen Agama. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2011), h.542.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadits juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang termuat dalam al-Quran pun memiliki banyak macam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang metode-metode pembelajaran yang terkandung dalam al-Quran dan Hadist.

Ketika guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa guru juga diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi keguruan dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan mengajar.⁴ Dengan demikian maka guru diharapkan bisa mengemas pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar pada saat proses pembelajaran siswa bisa nyaman, siswa aktif dalam pelajaran dan guru menjadi senang dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Dari beberapa teori yang mendefinisikan terkait dengan mengajar adalah:⁵

- 1) Definisi lama, mengajar adalah penyerapan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

³ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 43

⁴ Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), H. 159

⁵ Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), H. 159-16

- 2) Definisi dari Gazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.
- 3) Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju, bahwa menjelaskan “*Teaching is the guidance of learning*”. Dengan artian bahwa mengajar itu adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.
- 4) Kilpatrick mendefinisikan dengan tegas mengajar, yaitu dengan menggunakan Metode “*Problem Solving*” anak/siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya.
- 5) Alvin W.Howard mendefinisikan mengajar itu adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan *knowledge*.
- 6) A. Morrison D.Mc memberikan definisi tentang mengajar adalah aktivitas personal yang unik.
- 7) John R.Pancella mendefinisikan mengajar sebagai berikut: mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi dan hasil keputusan dari guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berinteraksi.
- 8) Pendapat Waini Rasyidi, mengajar yang dipentingkan adalah adanya partisipasi guru dan siswa sama lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah “sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan belajar”.⁶ Dengan kata lain bahwa mengajar adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga pada diri siswa tumbuh rasa untuk ingin belajar dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan guru bertanggung jawab atas pemberian bimbingan kepada siswa.

Perilaku mengajar yang dilakukan guru pada prakteknya sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku mengajar tersebut bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan dalam buku Muhammad Ali diistilahkan dengan “gaya mengajar” atau “*Teaching Style*”.⁷

Terdapat beberapa pengertian gaya mengajar menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Uzer Usman Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.⁸

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 29

⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

⁸ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* cet pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 278

- 2) Menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.⁹
- 3) Menurut Syahminan Zaini, dalam buku Abu Ahmadi mengatakan, gaya mengajar adalah gaya atau tindak-tanduk guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa.¹⁰
- 4) Menurut Thoifuri, gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.¹¹

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

⁸ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* cet pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 278

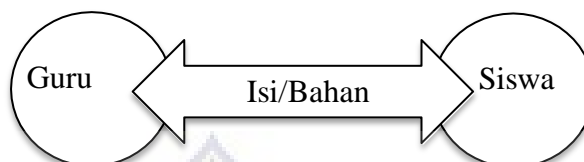
⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),h.125

¹⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),h.125

¹¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 81

2. Macam-macam Gaya Mengajar

Proses interaksi dalam mengajar terjadi antara unsur guru, isi pelajaran, dan siswa. “Proses interaksi itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut”:¹²



Gambar 2.1
Proses Interaksi Dalam Pengajaran

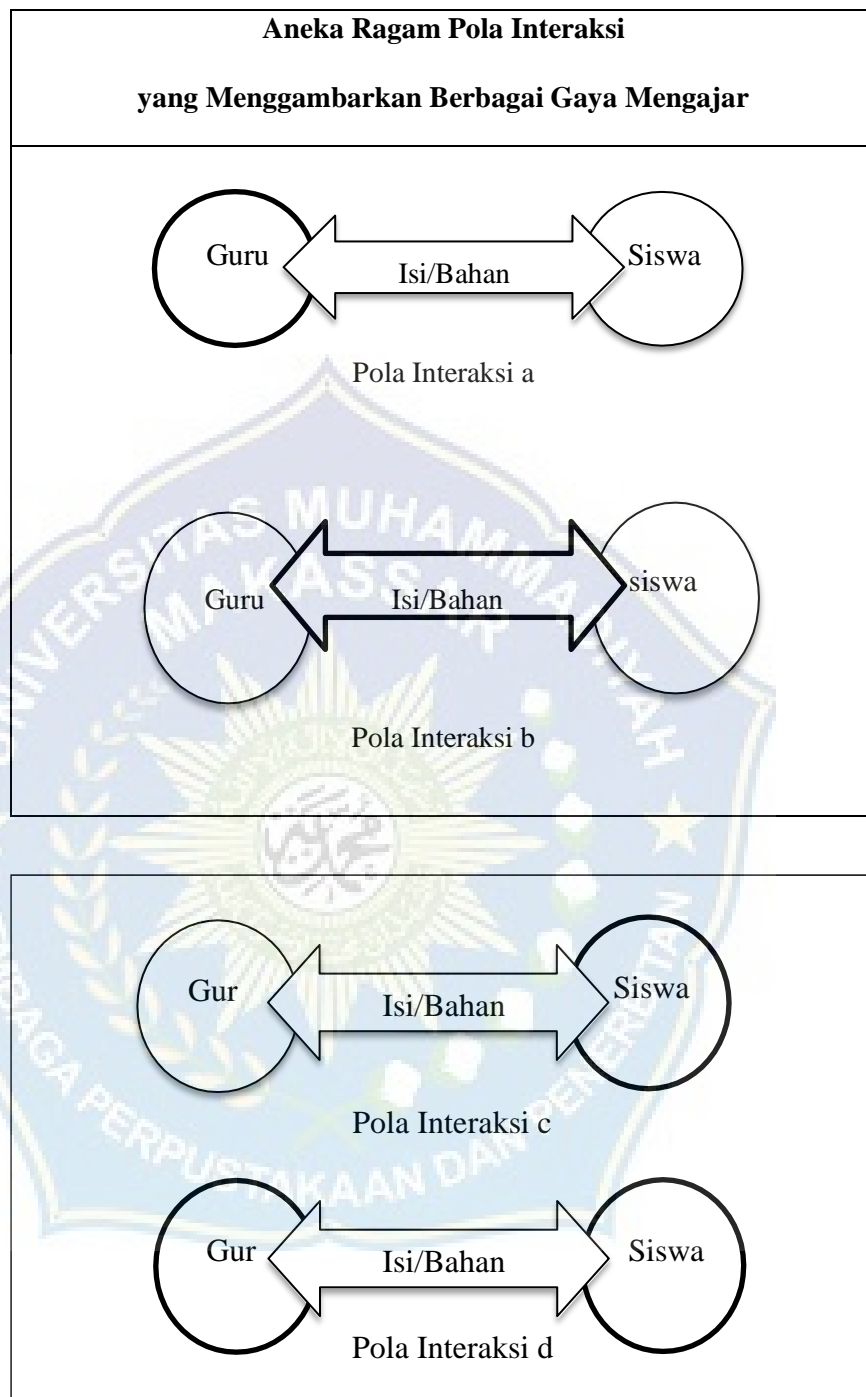
Pola interaksi sebagaimana digambarkan pada gambar di atas masih bersifat pola dasar. Artinya belum dapat terlihat unsur mana dari ketiga unsur tersebut yang mendominasi proses interaksi dalam pengajaran. Pola ini dapat dijadikan dasar dalam mengkaji berbagai gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru. Sebab kita amati praktek pengajaran yang dewasa ini telah dijalankan, ternyata kita dapat membeda gaya mengajar yang beraneka ragam.

Menurut Muhammad Ali, pola interaksi dalam pembelajaran pada saat pembelajaran guru mendominasi proses interaksi (Pola Interaksi a), adakalanya isi mendominasi proses interaksi (Pola Interaksi b), adakalanya siswa mendominasi proses interaksi (Pola Interaksi c), dan adakalanya baik guru maupun siswa berinteraksi secara seimbang (Pola Interaksi d).¹³

¹² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 58

¹³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 58

Tabel 2.1
Tabel Pola Interaksi



Atas dasar kajian tersebut, gaya-gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam yaitu:¹²

- 1) Gaya mengajar Klasik
- 2) Gaya mengajar Teknologis
- 3) Gaya mengajar Personalisasi
- 4) Gaya mengajar Interaksional

Dari keempat macam gaya mengajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Gaya Mengajar Klasik

Menurut Muhammad Ali, proses pengajaran dengan gaya klasik “berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama pada generasi terdahulu ke generasi berikutnya”.¹³ Isi pelajaran berupa “sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak”¹⁴. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat objektif, jelas dan di organisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan ajar tidak didasarkan pada minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Gaya mengajar klasik ini guru memiliki peran “sangat dominan”, karena dia harus menyampaikan bahan.¹⁵ Oleh karena itu guru harus ahli (expert) tentang pelajaran yang dipegangnya. dengan demikian proses pembelajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

¹². Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

¹³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

Sedangkan menurut Hermawan dkk dalam buku Abdul Majid guru dengan gaya mengajar klasik “masih menerapkan konsep sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya”.¹⁶ Gaya mengajar klasik ini “guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif,” sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷ Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus ahli (expert) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pelajaran).

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar guru dimana guru mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, pembelajarannya bersifat pasif. Dalam penyampaian materi tidak didasarkan pada minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Oleh karena itu guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya

¹⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

¹⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* cet ke 5, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016),h. 297

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* cet ke 5, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016),h. 297

Ciri-ciri gaya mengajar klasik sebagai berikut:¹⁸

a) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat objektif, jelas, sistematis, dan logis.

b) Proses Penyampaian Materi

Menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.

c) Peran Siswa

Peran siswa pasif, hanya diberikan pelajaran untuk di dengarkan.

d) Peran Guru

Peran guru dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar- benar ahli.

2) Gaya Mengajar Teknologis

Menurut Muhammad Ali, fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual.¹⁹ Dalam gaya mengajar teknologis bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. “Peranan isi pelajaran adalah dominan”.²⁰ Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. “Peranan siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media”.²¹

¹⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 83-84

menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. “Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda; kaku, keras, moderat, dan fleksibel”.²³ Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru “memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing”, sehingga memberikan banyak manfaat pada diri siswa.²⁴

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar guru yang mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Dimana bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Dan guru hanya berperan sebagai pemandu (guide), pengarah (director), atau pemberi kemudahan (facilitator) dalam belajar.

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* cet ke 5, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016),h. 297-280

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* cet ke 5, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016),h. 297-280

Ciri-ciri gaya mengajar teknologis sebagai berikut:²⁵

a) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.

b) Proses Penyampaian Materi

Penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulus pada siswa untuk dijawab.

c) Peran Siswa

Mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.

d) Peran Guru

Pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa saat dalam belajar), fasilitator (memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar).

²⁵ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 84-85

3) Gaya Mengajar Personalisasi

Menurut Muhammad Ali, pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa.²⁶ Gaya mengajar personalisasi adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. “Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar”.²⁷ Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (resource person). Adapun “bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual”.²⁸

Sedangkan menurut Hermawan dkk dalam buku Abdul Majid, pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.²⁹ Dominasi pembelajaran ada ditangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi.³⁰ Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci.

²⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 60

²⁷ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 57

²⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 62

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran cet ke 5*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016),h. 297-280

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran cet ke 5*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2016),h.280

Keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberi materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar guru dimana siswa dominan saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Guru tidak hanya memberi materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Pengajaran Interaksional dan Landasannya.

4) Gaya Mengajar Interaksional

Pengajaran interaksional menekankan pada proses yang bersifat dialogis.³¹ Dalam hal ini guru menyerahkan masalah kepada siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasi; juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas.

³¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 64

Dasar pandangan pengajaran interaksional ini adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru-siswa, dan siswa-siswa lain; juga interaksi antar siswa dengan bahan yang dipelajari serta antara pikiran siswa dengan kehidupannya. Pandangan ini berakar dari filsafat yang memandang bahwa “pada hakikatnya manusia sudah mempunyai kemampuan untuk memikirkan dan menemukan jawaban terhadap masalah kehidupan yang dihadapi”.³² Fungsi pengajaran dalam hal ini adalah menumbuhkan dan mengungkap kemampuan itu melalui upaya penciptaan kondisi dan kemungkinan untuk tumbuh dan berkembangnya hal itu. Oleh karena itu pengajaran tidak dilakukan dengan cara “mengajari” tetapi dengan mengembangkan suasana dialogis.³³

Bahan pelajaran dalam pendidikan interaksional tidak disusun berdasarkan suatu subjek tertentu. Melainkan dikembangkan dari masalah sosio-kultural yang bersifat kontemporer. Berdasarkan masalah itu diharapkan dapat ditemukan ide baru yang merupakan modifikasi dari berbagai ide yang muncul dan berkembang. Oleh karena itu tidak dijumpai kurikulum formal yang tersusun secara sistematis. dan interaksi ini dapat memungkinkan terjadinya kematangan pada diri individu itu sendiri, terutama dalam menghadapi realita kehidupan.

³² Ali, *Guru Dalam...*, hal. 65

³³ Ibid.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. 31 Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل ١٢٥»

Terjemahnya:

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”(Surah Al Nahl/16:125)³²

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan Dijelaskan lebih lanjut, Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umat Rasulullah SAW di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah. Yaitu, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah SWT sebagai jalan menuju ridha-Nya, bukan dakwah untuk pribadi da'i (pendakwah) maupun untuk golongan dan kaumnya dan mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar dalam perkataan dan perbuatan.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 30

³² Departemen Agama.*AL-Qur'an dan Terjemahannya*.(Bandung:Diponegoro,2011), h.424

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak hanya berupa nilai, tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih.³³ Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang baik.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar yang ideal pada prinsipnya meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Educational Objectives* dalam buku Burhan Nurgiyantoro membagi

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 42

tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu “ranah kognitif, afektif, psikomotorik”.³⁴

1) Ranah Kognitif

Dalam buku Ngalim Purwanto Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu “pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensif, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.³⁵

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan atau *knowledge*

Menurut Bloom dalam buku Ngalim Purwanto menjelaskan tipe hasil belajar pengetahuan hafalan atau *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.³⁶

Dalam tingkatan pengetahuan hafal atau Knowledge ini siswa hanya dituntut menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja. Terdapat beberapa cara untuk memanggil ingatan tersebut dengan teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian membuat singkatan yang bermakna.

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 42

³⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44

Tipe belajar ini termasuk dalam kognitif tingkat rendah. Akan tetapi tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat untuk tipe belajar berikutnya. Menghafal menjadi prasyarat pemahaman, hal ini berlaku bagi semua bidang studi.

b) Tipe hasil belajar pemahaman atau *komprehensif*

Menurut Bloom dalam buku Ngaling Purwanto menjelaskan tipe hasil belajar Pemahaman atau *komprehensif* adalah “tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya”.³⁷ Tipe hasil belajar pemahaman ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.

Tipe hasil belajar pemahaman atau komprehensif dibedakan menjadi tiga kategori yaitu; “pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, pemahaman ekstrapolasi”³⁸.

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemah, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.³⁹

³⁷ Ngaling Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 44

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24

Bisa juga pemahaman penafsiran diartikan siswa dapat menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman eksplorasi. Dengan eksplorasi ini diharapkan seorang (siswa) mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c) Tipe hasil belajar aplikasi dan penerapan

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.⁴⁰ Dalam tipe hasil belajar aplikasi, siswa dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis yaitu tingkat kemampuan responden untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau situasi ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.⁴¹ Dalam tipe hasil belajar ini siswa diharapkan mampu memahami sekaligus memilah-milah menjadi bagian-bagian tertentu. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.⁴² Dengan kemampuan sintesis diharapkan siswa mampu untuk menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, tau menemukan abstraksinya yang berupa integritas. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan seseorang lebih kreatif.

Kemampuan berpikir sintesis diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu;

Pertama, kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit-unit tak berharga akan menjadi sangat berharga.⁴³ Yang termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dan yang lainnya.

Kedua, “kemampuan menyusun rencana atau langkah- langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang diketengahkan”⁴⁴

⁴² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

Sebagai contoh, dalam suatu rapat bermunculan berbagai usul tentang berbagai hal. Dengan kemampuan sintesisnya, seorang anggota rapat mengusulkan langkah-langkah urutan atau tahap-tahap untuk membahas dan menyelesaikan berbagai usul tersebut.

Ketiga, “Kemampuan mengabstraksi sejumlah fenomena, data, atau hasil observasi, menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain”.⁷⁰

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.⁷¹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto, Kemampuan evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi enam tipe yakni;⁷²

1. Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen (ketepatan internal).
2. Dapat memberikan evaluasi tentang keajegan dalam memberikan argumentasi, evidensi dan kesimpulan (keajegan internal).

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48

3. Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan (kriteria internal).
4. Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkan dengan karya yang lain yang relevan (kriteria eksternal).
5. Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan (kriteria eksternal).
6. Dapat membedakan evaluasi dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa “sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi”.⁴⁸ Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Terdapat beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Berikut kategori hasil belajar ranah afektif:

- g) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 29

kepada siswa.⁴⁹ Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

h) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.⁵⁰ Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

i) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.⁵¹ Dalam hal evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

j) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁵²

k) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.⁵³

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 30

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 30

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 30

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 32

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 30

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:⁵⁴

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
Keterampilan pada gerakan sadar
2. Kemampuan perseptual, termasuk didalam membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
3. Kemampuan di bidang fisik. Misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
4. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
5. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non- decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

- a. Pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* cet ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28

memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Jika pemahaman siswa baik maka hasil belajar siswa baik begitu pula sebaliknya. Dengan demikian gaya mengajar personalisasi ini berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

b. Pengaruh gaya mengajar interaksional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa

Gaya mengajar interaksional ini peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangan tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer.⁵⁵

Dari penjelasan teori tersebut dapat dipahami bahwa dengan gaya mengajar interaksional guru, siswa akan lebih memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi yang didiskusikan, siswa juga mempunyai wawasan yang luas mengenai berbagai masalah. Hal tersebut akan

⁵⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 60-61

berdampak pada hasil belajar peserta didik. Jika pemahaman siswa baik maka hasil belajar siswa baik begitu pula sebaliknya. Dengan demikian gaya mengajar interaksional guru ini berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

c. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar kognitif siswa

Menurut Uzer Usman Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.⁵⁶ Gaya mengajar guru sendiri dibagi menjadi empat yaitu; gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Penelitian ini menggunakan dua gaya mengajar yaitu gaya mengajar personalisasi dan interaksional.

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁵⁷

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran materi tertentu. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya yang telah mengalami proses

⁵⁶ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar* cet pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 278

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:.

- a. Penelitian ini ditulis oleh Sumenda, Melani Shintya, Senduk, Ventje A. Kakansing, Warnes dengan judul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Ekonomi Di Smp Kristen Tomohon* dengan kata kunci Gaya Mengajar, Hasil Belajar menghasilkan kesimpulan bahwa.⁵⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Kristen Tomohon Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 163 siswa. Sampel ukuran unit sebesar 32 siswa dari kelas VII c. Variabel dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar Guru sebagai Variabel Bebas dan Hasil Belajar Siswa adalah Variabel Terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan observasi.

⁵⁸ Sumenda, Melani Shintya, Senduk, Ventje A. Kakansing, Warnes, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Ekonomi Di Smp Kristen Tomohon*, Jurnal Penelitian, Universitas Negeri manado, 2013

- b. Penelitian ini ditulis oleh Bobby Yandri dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru interaksional dan personalisasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Xaverius 2 Kota Jambi dengan kata kunci Gaya Mengajar Interaksional, Gaya Mengajar Personalisasi, Hasil Belajar menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:⁵⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji didapat $F_{hitung} = 1,04$ dan $F_{tabel} = 3,15$. Pada kelompok gaya mengajar personalisasi didapat $F_{hitung} = 1,19$ dan $F_{tabel} = 3,15$ Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan pada uji F gabungan didapat $F_{hitung} = 1,14$ dan $F_{tabel} = 3,15$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang homogen, dari Uji hipotesis Uji t di atas didapat $t_{hitung} = 20,3746$ dan $t_{tabel} = 1,6639$ dengan $dk = 81$. Kriteria pengujian terima. Kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena t_{hitung} sebesar 20,3746 lebih besar dari t_{tabel} 1,6639. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar interaksional dan personalisasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Xaverius 2 Kota Jambi.

⁵⁹ Bobby Yandri, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru interaksional dan personalisasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Xaverius 2 Kota Jambi*, Jurnal Penelitian, Universitas Jambi, 2017

D. Kerangka Berpikir

Banyak orang pintar dan berilmu akan tetapi tidak mampu menyampaikan ilmunya, apalagi untuk mentransfer ilmunya kepada orang lain. Sedangkan guru dikaruniai dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tak akan berhasil dengan baik jika tidak memiliki metode/gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan, dan sistematis. Berkaitan dengan hal itu Suparman mengatakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.³⁹ Idris dan Marno mengemukakan keterampilan menggunakan variasi/gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru.⁴⁰ Adapun Munif Chatib (dalam suparman) mengatakan bahwa hakikat gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya.⁴¹

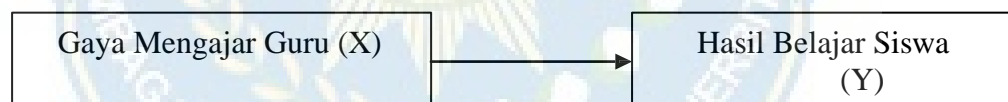
Oleh karena itu metode atau gaya mengajar sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya dan dapat membuat siswa aktif.

³⁹Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 63.

⁴⁰Idris dan Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 141.

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau perilaku siswa dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlihat setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah inti dari usaha yang dilakukan dalam interaksi pembelajaran. Namun yang perlu diingat adalah hasil belajar siswa tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh beberapa hal lainnya, salah satunya adalah gaya mengajar guru dalam pembelajaran dengan materi dan keadaan peserta didik.

Oleh karena itu, dengan menerapkan gaya mengajar teknologis dan interaksional di kelas diharapkan hasil pembelajaran siswanya pun meningkat. Berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti menduga gaya mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dapat dilihat melalui bagan seperti dalam Gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel bebas atau *variable independent*

Y = Variabel terikat atau *Variable dependent*

⁴¹Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, h. 63.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴²

Berdasarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian: “terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALÉ”.



⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuji dalam penelitian ini serta memperhatikan tujuan dan manfaatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *expost facto* dengan mengaitkan pengaruh gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴³

Penelitian *ex-post facto* merupakan salah satu dari berbagai jenis penelitian, baik penelitian bidang ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi kita untuk menyimpulkan bahwa variabel

bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel terikat (Y).⁴⁴ Variabel bebas (X) atau disini yaitu gaya mengajar guru kemudian variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen.⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE ,tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet 2016), hlm. 13.

⁴⁴Baso Intang, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Journal Pendidikan Matematika, Vol.1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235, hlm. 1.

⁴⁵Etta Mamang Sangadji&Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 185.

Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴⁶Sugiyono menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Sedangkan menurut Suharsimi bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE yang berjumlah 12 siswa dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan selesai proses penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di sekolah SD INPRES 12/79 TAPPALE Kelas VI, Desa Tappale Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dengan mengambil gaya mengajar guru sebagai fokus permasalahan yang akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁶Etta Mamang Sangadji&Sopiah, Metodologi *Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 186.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,... hlm. 118.

⁴⁸Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁴⁹ Sedangkan menurut ahli lain bahwa variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen.⁵⁰ Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, independen (X) dan dependen (Y).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*): Adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi. Karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain.⁵¹ Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya mengajar guru (X).
2. Variabel Terikat (*dependent*): yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas.

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 60.

⁵⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2014), hlm. 95.

⁵¹Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.199

Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karena juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.⁵² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

E. Desain Penelitian

Desain analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk penelitian korelasi. Analisis korelasi adalah analisis yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, mengukur kekuatan hubungannya, membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya hubungan tersebut. Teknik analisis ini berguna untuk mempelajari variabel-variabel yang mempunyai hubungan berdasarkan teori yang dibangun sebelumnya sehingga arah pertalian diharapkan dapat ditemukan.⁵³

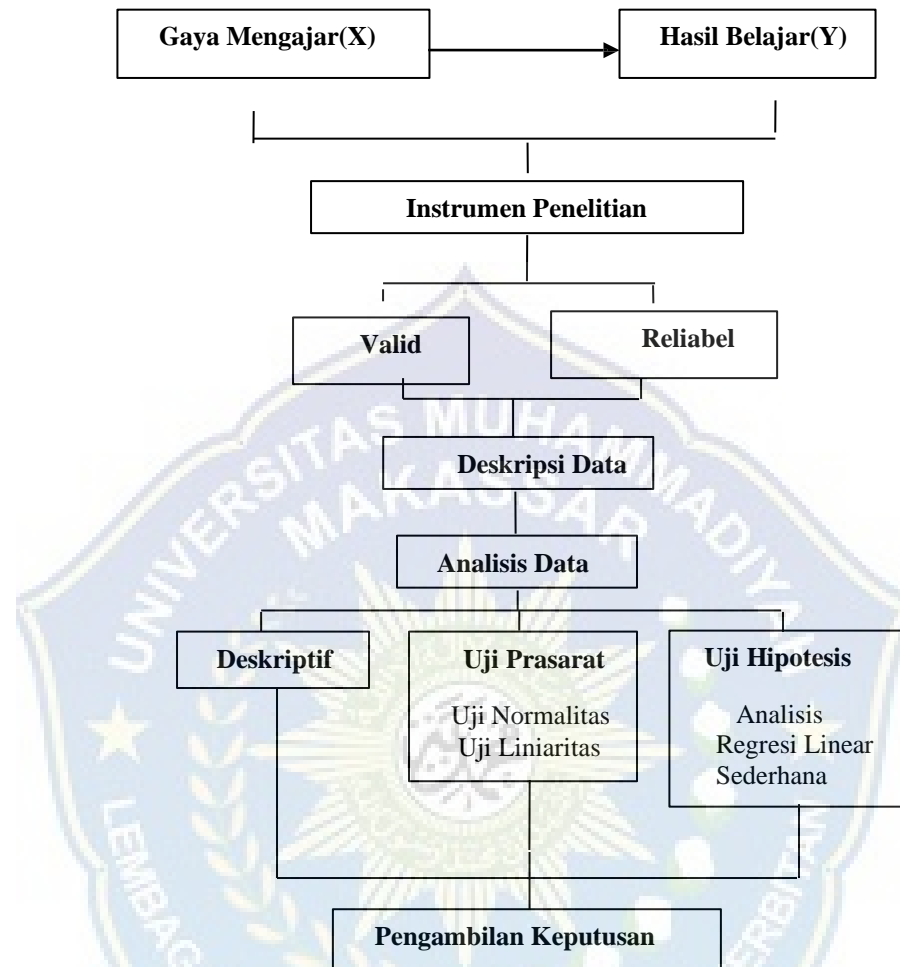
Data yang terkumpul kemudian dianalisis Menggunakan analisis uji prasyarat dan analisis hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana untuk mengetahui hipotesis yaitu; terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE.

⁵²Cholid Narbuko&Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) H.119

⁵³Kadir, *Statistika*, (Jakarta: Rosemata Sempurna, 2010), hlm. 124.

Gambar 1.2

Desain Penelitian



F. Instrumen dan Keabsahan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Gaya Mengajar

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁴ Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 102.

peneliti dalam pengumpulan data.⁵⁵ Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE, Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner (angket).

Sehubungan dengan itu, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist*(√).⁵⁶Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi setiap responden.⁵⁷

⁵⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Jawa Barat: Alfabeta, 2014), hlm. 32.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 27

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 134-135

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner Gaya Mengajar Guru⁵⁸

Variabel	Sub Indikator	Indikator	Nomor Soal		Jumlah	Total
			Positif	Negatif		
Gaya Mengajar Guru	Suara dan Sikap Guru	Variasi Suara	1, 2,	-	2	20 soal
		Penekanan	3,4	-	2	
		Pemberian Waktu	5,6	-	2	
		Kontak Pandang	7,8	-	2	
		Gerakan Anggota Badan	9	-	1	
		Perpindahan Posisi	10	-	1	
	Media Pengajaran Dan Pola interaksi	Media Pandang	11,12,13	-	3	
		Guru dengan Siswa	14,15,16,17, 18,19,20	-	7	

⁵⁸Lihat lampiran 1.

b. Hasil Belajar Siswa

Dalam memperoleh data tentang hasil belajar siswa peneliti memperoleh data dari dokumentasi pada tanggal 23 Desember 2023 tentang hasil belajar yaitu diperoleh dari nilai ulangan semester dimana nilainya antara 81-90, dari sini dapat dilihat hasil belajar siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda meskipun materi dan cara penyampaian materi oleh guru sama, dari hasil ini dapat dikatakan bahwa tingkat daya serap belajar siswa berbeda-beda.

Table 3.3
Hasil Belajar Siswa kelas VI SD INPRES 12/79
TAPPALE TAHUN 2023/2024.⁵⁹

NO		Nama Siswa	L/P	Hasil belajar
Urut	Induk			
1	0011415	Akram Abid	L	88
2	0021415	Anugrah Latifah	P	83
3	0031415	Nurzaizah Zahwa	P	90
4	0041415	Andi Muh Zakwan	L	81
5	0051415	Andi Rikal	L	90
6	0061415	Irma Nur Fauziah	P	88
7	0071415	Leni Mardianti	P	83
8	0081415	Muh Arya Max	L	82
9	0091415	Muh Iqbal	L	81
10	0101415	Mutia Maulida	P	89
11	0111415	Andi Muh Asqaf	L	89
12	0121415	Muh Fajri Nugraha	L	85

⁵⁹ Tata usaha SD Inpres 12/79 Tappale thn 2024

Dapat disimpulkan bahwa selain bagaimana berjalannya proses belajar mengajar di sekolah ada juga faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari lingkungan tempat tinggal, minat belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar anaknya. Rekap data hasil Ulangan semester siswa kelas VI dapat dilihat pada lampiran.

Setelah data variabel X dan Y diperoleh dan dimasukkan kedalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan rumus statistik yang sudah ditetapkan.

2. Keabsahan Data

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas:

a) Validitas

Suatu alat pengukur untuk mengukur sifat X dikatakan valid jika yang diukurnya memang sifat X dan bukan sifat-sifat lain.⁶⁰ Untuk menguji validitas data dapat digunakan skor aslinya (angka kasar) untuk jenis data tunggal yang jumlah subjeknya (N) kurang dari 30, rumusnya:⁶¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

⁶⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 74.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel x dan y

N= jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$ = jumlah skor asli variabel x

$\sum y$ = skor rata-rata dari y

Koefisien validitas yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Validitas⁶²

Interval	Kategori
$0 < r_{hitung} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi
$0 < r_{hitung} \leq 0,80$	validitas tinggi
$0 < r_{hitung} \leq 0,60$	validitas sedang
$0 < r_{hitung} \leq 0,40$	validitas rendah
$0 < r_{hitung} \leq 0,20$	validitas sangat rendah
$r_{hitung} \leq 0,00$	Tidak valid

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Instrumen valid, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- 2) Instrumen tidak valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

⁶¹Subana, dkk, *Statistis Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setya, 2000), hlm. 148.

⁶²Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*, (Mataram: Insan Madani Publishing Mataram, 2016), hlm. 54.

b) Reliabilitas

Suatu alat pengukur *reliable bila* alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi Alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.⁶³ Reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Rumusnya ditulis sebagai berikut:⁶⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

s_t^2 = deviasi standar total

⁶³*Ibid.*,...hlm. 77

⁶⁴Husein Umar, *Metode Penelitian...*, hlm. 166.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	liabilitas sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	liabilitas tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	liabilitas sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	liabilitas rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	liabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Instrumen reliabel, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- 2) Instrumen tidak reliabel, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kuesioner (angket) sebagai metode pokok sedangkan metode dokumentasi, dan observasi sebagai metode pelengkap. Masing-masing metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Narbuko & Achmadi mengatakan bahwa kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki),

⁶⁵Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian...*, hlm. 57.

terutama pada penelitian survei.⁶⁶ Sedangkan Nasution menyatakan angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁶⁷ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya mengajar dan keaktifan siswa.

2. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman dan sebagai alat atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁶⁸ Sedangkan menurut Sangadji dan Sopiah, observasi adalah “proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi

⁶⁶Cholid Narbuko&Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*,...hlm. 76

⁶⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 128.

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 203.

dengan individu-individu yang diteliti”.⁶⁹ Dalam penelitian ini observasi digunakan sebelum penelitian dan untuk mengamati perilaku yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto Menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “cara mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa data, catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.⁷⁰

Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja dengan tujuan untuk menyiapkan dan merumuskan keterangan-keterangan dari peristiwa tersebut.

Menurut pengertian di atas dokumen berisi catatan-catatan peristiwa, laporan tertulis dari suatu yang telah lalu, metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan guru, tata usaha dan nilai belajar siswa serta keadaan sarana dan prasarana nya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi dengan memasukkan data-data tersebut dalam bentuk kategori sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁷¹ Analisis data dilakukan agar

⁶⁹Etta Mamang Sangadji&Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 171-172.

⁷⁰Etta Mamang Sangadji&Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 26.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... h. 334.

kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diharapkan. Langkah langkah analisis data tersebut meliputi analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi.

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang sudah diperoleh akan dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷² Statistik deskriptif menggambarkan penyajian data melalui tabel, grafik, mean (rata-rata), dan distribusi frekuensi suatu data. Kategorisasi data berdasarkan pada tabel frekuensi yang yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Konversi Kategorisasi Angket Guru⁷³

NO	Interval	Kategori
1	86 – 100	Sangat Tinggi
2	76 – 85	Tinggi
3	60 – 75	Sedang
4	55 – 59	Rendah
5	≤ 54	Sangat Rendah

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... h. 207

⁷³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 102..

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, untuk itu penulis dalam menguji normalitas terhadap data hasil penelitian menggunakan uji *Liliefors*, pengujian normalitas dibantu dengan menggunakan *microsoft excel*. Kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut :

Jika $L_o < L_t$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_o > L_t$ maka data tidak berdistribusi normal

Adapun langkah-langkah dan kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menempuh prosedur sebagai berikut:

(1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \text{ Dimana : } Z = \text{Bilangan baku}$$

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku

(2) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ kemudian dihitung peluang

(3) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka:

$$S(Z_i) = \frac{Z_i, Z_2, Z_3, Z_4, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

(4) Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

(5) Menentukan harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan disebut sebagai harga L_0 .

c) Menentukan harga kritis untuk uji *Lilliefors*, nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$

d) Kriteria pengujian:

Terima H_0 : bila $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$, artinya data *berdistribusinormal*.

Tolak H_0 : bila $L_0 > L_{\text{tabel}}$, artinya data *tidak berdistribusinormal*.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dikorelasikan itu regresinya linier atau non linier. Uji kelinieran dan

keberartian koefisien regresi dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) dari beberapa sumber variasi dengan rumus:⁷⁴

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tabel 3.7
Rumus Jumlah Kuadrat (JK) Dari Beberapa Sumber Variasi

Sumber Varian	Dk	JK	RJK	hitung α	F _{tabel}	
					=0,05	α =0,0 1
Total		$\sum v^2$	$\sum y^2$			
Regresi (a)		(a)	${}_{Re}S^2_g = JK(a)$	$\frac{S^2_{Reg}}{S^2_{sis}}$		
regresi (b/a)		K (b/a)	${}_{Reg}^2 = JK(b/a)$			
Sisa		(S) 2	$S^2_{is} = RJK_{res}(a)$			
Galat		(TC) S^2	${}_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$		
		(G) $k S^2_G$	${}_G = \frac{JK_{TC}}{n-k}$			

Untuk melakukan uji linieritas ada beberapa tahap yang akan dilakukan diantaranya:

Mencari persamaan regresi sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

⁷⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 114.

$$\beta_0 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Mencari jumlah kuadrat koefisien β_0

$$JK_{\text{Reg}(\beta_0)} = \frac{(\sum y_i)^2}{n}$$

Mencari jumlah kuadrat regresi

$$JK_{\text{Reg}(\beta_1/\beta_0)} = \beta_1 \left\{ \sum x_i y_i - \frac{(\sum x_i)(\sum y_i)}{n} \right\}$$

Mencari jumlah kuadrat error

$$JK_E = \sum_{k=1}^m \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}$$

Mencari jumlah kuadrat residu

$$JK_{\text{Res}} = \sum y_i^2 - JK_{\text{Reg}(\beta_1/\beta_0)} - JK_{\text{Reg}(\beta_0)}$$

Mencari jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK_{TC} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat error

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

Menguji linieritas⁷⁵

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(1, n-2)}$$

⁷⁵Alfira Mulya Astuti, *Statistik Penelitian...*, hlm. 91-93.

Jika $F_{hitung} \text{ (regresi)} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka harga $F_{hitung} \text{ (regresi)}$ signifikan, yang berarti bahwa koefisien regresi adalah berarti atau bermakna. Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka harga F_{hitung} non signifikan, yang berarti bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, sehingga regresi Y atas X adalah linier.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam pembuktian, hipotesis H_1 diubah menjadi H_0 agar peneliti tidak mempunyai perasangka. Jadi, peneliti di harapkan jujur dan tidak terpengaruh pernyataan H_1 .⁷⁶ Kemudian, hipotesis di kembangkan lagi ke H_1 pada rumusan akhir pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di gunakan teknik analisis regresi linear sederhana, adapun rumus yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + bX$, dan untuk menghitung a dan b di peroleh dari hasil pengamatan X dan Y, dimana:⁷⁷

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁷⁶Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 92.

⁷⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis...* hlm. 114.

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan/pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Untuk korelasi antara X dan Y hanya dapat dipertanggung jawabkan apabila didasari oleh regresi X atas Y. Berpangkal pada pengertian tersebut korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:⁷⁸

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyak data

x_i = nilai data ke- i untuk kelompok variabel X

y_i = nilai data ke- i untuk kelompok variabel Y

Untuk mengetahui seberapa besar koefisien determinasi (KD) variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD(r^2) = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD (r^2) = Koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi.⁷⁹

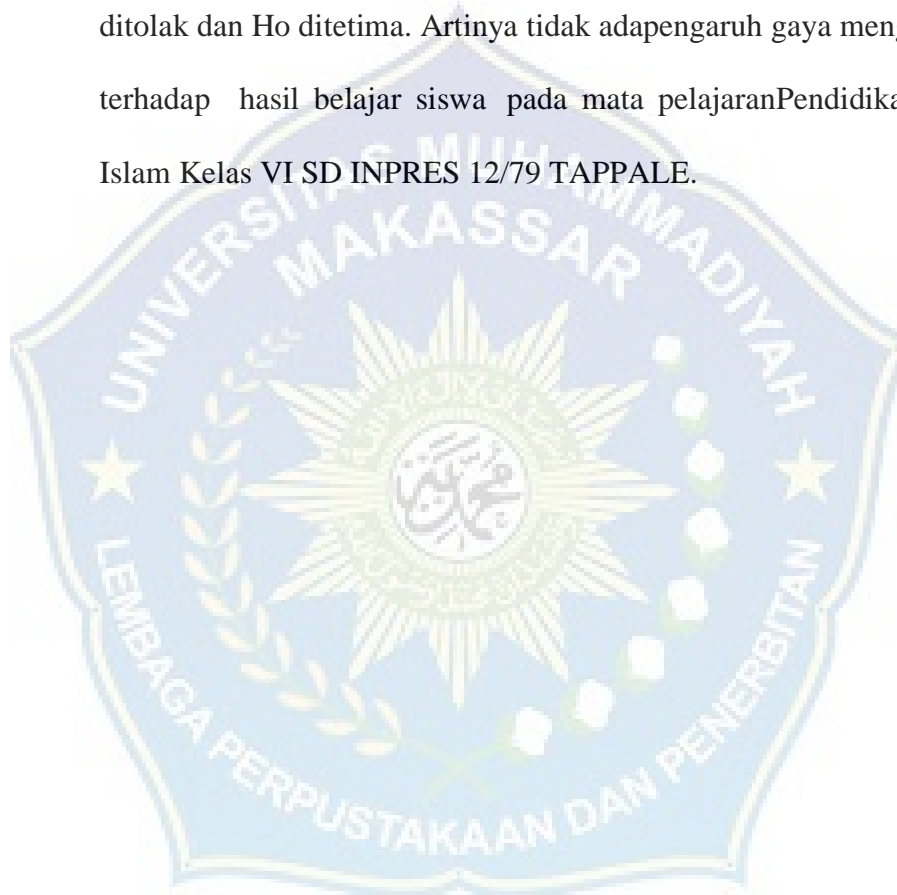
⁷⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,...h. 131.

⁷⁹Subana, dkk, *Statistis Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setya, 2000), h. 145.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Artinya terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD INPRES 12/79 TAPPALE

Berdasarkan dokumentasi sekolah SD INPRES 12/79 TAPPALE didirikan dan disahkan pada tanggal 31 Desember 1979, dengan Akta notaris 01/01/1910.

Adapun Identitas Sekolah SD Inpres 12/79 Tappale⁸¹

Kepala Sekolah:Supriadi M,S.Pd

NPSN:40310480

Status:Negeri

Bentuk Pendidikan:SD

Status Kepemilikan:Pemerintah Daerah

Tanggal SK Pendirian:1979-12-31

Akreditasi:B

Kurikulum:Kurikulum Merdeka

b. Keadaan Geografis

Secara geografis SD INPRES 12/79 terletak di jln, Tappale dusun Tarumbae kecamatan libureng kabupaten bone. Lokasi sekolah ini berada di ujung rumah penduduk karena letaknya dekat dengan rumah-rumah penduduk dan berdekatan dengan lapangan sepak bola desa Tappale sehingga siswa-siswa mudah menjangkaunya dengan baik .

⁸¹Tata usaha SD Inpres 12/79 Tappale .26 januari 2024

c. Keadaan Sarana dan prasarana

Disamping faktor guru dan murid, maka faktor sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebab sarana merupakan wadah untuk berlangsungnya proses pembelajaran, alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang sangat penting, artinya untuk memperjelas pemahaman siswa-siswi terhadap pelajarannya. Adapun bentuk sarana dan prasarana SD Inpres 12/79 Tappale dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Sarana dan Prasarana SD INPRES 12/79 TAPPALE Tahun Pelajaran 2023/2024⁸²

Sarana/Prasarana	Kondisi	Jumlah
Belajar	Baik	6
Laboratorium	Baik	1
Perpustakaan	Baik	1
Ruang Guru	Baik	1
Ruang TU	Baik	1
Gudang	Baik	1
Toilet	Baik	2
Lapangan	Baik	1
Kantin	Baik	1

⁸²Observasi di SD Inpres 12/79 Tappale ,26 Januari 2024

d. Keadaan Guru

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran, membimbing dan mengajarkan siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga guru merupakan figur dalam dunia pendidikan yang akan dicontoh dan diteladani. Oleh karena kedudukan guru untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai bidang studi masing-masing.

Adapun daftar keadaan guru SD INPRES 12/79 TAPPALE tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Daftar Guru SD INPRES 12/79 TAPPALE
2023/2024⁸³

No	Nama Guru	Ijazah tertinggi	Bidan studi	Mata pelajaran yang diajarkan	
				Sesuai	Tidak
1	Supriadi, M.S.S.Pd	S2	Matematika	√	-
2	Suwarni, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	√	-

⁸³Tata usaha SD Inpres 12/79 Tappale .26 januari 2024.

3	Sutarni,S.Pd	S1	Pgsd	√	-
4	Ernawati, S.Pd	S1	Pgsd	√	-
5	Muksin, S.Pd	S1	Olahraga	√	-
6	Asmiati,S.Pd	S1	pgsd	√	-
7	Hasriani,S.Pd	S1	Pgsd	√	-
8	Satriani, S.Pd	S1	Bahasa	√	-
9	Rahmatang, S.Pd.I	S1	PAI	√	-
10	Agusriandi, S.Pd,	S1	Bhs Inggris	√	-

e. Keadaan Staf SD Inpres 12/79 Tappale

Untuk menunjang proses belajar mengajar di SD INPRES 12/79 TAPPALE, pegawai mempunyai peranan yang sangat penting agar administrasi sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Table4.0

Daftar Staf SD INPRES 12/79 TAPPALE

Tahun 2023/2024.⁸⁵

No	Nama	Jabatan
1	Rismayani, S.Pd	KTU
2	Nirwati, S.Pd	Staf TU

⁸⁵Tata usaha SD Inpres 12/79 Tappale .26 januari 2024.

f.Keadaan Siswa

Dalam siswa-siswi menduduki peranan yang sangat penting pula, karena tanpa adanya siswa-siswi proses belajar mengajar tidak akan pernah terlaksanakan serta siswa-siswi juga menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan siswa-siswi dan peran aktifnya mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa-siswi kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 4.1

**Data Siswa Kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE
2023/2024.⁸⁶**

NO		Nama Siswa	L/P
rut	Induk		
1	0011415	Akram Abid	L
2	0021415	Anugrah Latifah	P
3	0031415	Nurzaizah Zahwa	P
4	0041415	Andi Muh Zakwan	L
5	0051415	Andi Rikal	L
6	0061415	Irma Nur Fauziah	P
7	0071415	Leni Mardianti	P
8	0081415	Muh Arya Max	L
9	0091415	Muh Ikbal	L
10	0101415	Mutia Maulida	P
11	0111415	Andi Muh Asqaf	L
12	0121415	Muh Fajri Nugraha	L

⁸⁶Tata usaha SD Inpres 12/79 Tappale .26 januari 2024.

B. Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi data

1. Interpretasi Data hasil penelitian Gaya Mengajar Guru (X) dan Hasil belajar siswa (Y)

Tabel 4.2
Data hasil penelitian Gaya Mengajar Guru dan Hasil Belajar Siswa⁸⁷

No	Nama	X	Y
1	AkramAbid	95	88
2	Anugrah Latifah	99	83
3	Nurzaizah Zahwa	98	90
4	Andi Muh Zakwan	89	81
5	Andi Rikal	86	90
6	Irma Nur Fauziah	95	88
7	Leni Mardianti	81	83
8	Muh Arya Max	94	82
9	Muh Iqbal	94	81
10	Mutia Maulida	83	89
11	Andi Muh Asqaf	70	89
12	Muh Fajri Nugraha	98	85
		90,083	85,750

Berdasarkan hasil uji coba angket gaya mengajar guru angket/kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan responden 17 dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju) dan

⁸⁷Lihat lampiran

TS (Tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1

1. Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji coba instrumen gaya mengajar guru (X) di penelitian ini nilai terendah 70 tertinggi 99 dengan rata-rata 90.083. Kemudian Hasil belajar siswa (Y) nilai terendah 81 tertinggi 90 dengan rata-rata 85.750.
2. Interpretasi data gaya mengajar guru (X)

Tabel 4.3
Data Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru⁸⁸

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
70-75	1	8,33%
76-81	1	8,33%
82-87	2	16,66%
88-93	1	8,33%
94-99	7	58,33%
Total	12	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa gaya mengajar guru dengan rata-rata mendapatkan skor di atas 94, dilihat dari jumlah frekuensi yang paling banyak yaitu 7 (58,33%) dari 12 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru terbilang tinggi.

3. Interpretasi data Hasil belajar siswa (Y)

⁸⁸Lihat lampiran

Tabel4.4**Data Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa⁸⁹**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
81-82	3	25%
83-84	2	16,66%
85-86	1	8,33%
87-88	2	16,66%
89-90	4	33,33%
Total	12	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa Hasil belajar siswa sebagian besar mendapatkan skor di atas 89, dilihat dari jumlah frekuensi yang paling banyak yaitu 4 (33,33%) dari 12 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terbilang tinggi.

b. Uji prasyarat

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer. Butir pernyataan pertama dihitung secara manual dan butir pernyataan selanjutnya dianalisis menggunakan *bantuan microsoft excel* dengan rumus *pearson product moment*. Setelah dilakukan perhitungan akan mengetahui butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid dengan pedoman jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikan 5% maka butir pernyataan valid.

⁸⁹Lihat lampiran

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Karena $n=12$ r tabel yang digunakan peneliti adalah (0,576) sebagai perbandingan r hitung pada uji validitas. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 12 siswa kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale dengan lembar angket/kuesioner gaya mengajar berjumlah 20 butir.

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh validitas angket gaya mengajar sebagai berikut;⁹⁰

Tabel 4.5
Data Hasil Uji Validitas Angket Gaya Mengajar Guru (X)

No. Bu Tir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,731942	0,576	Valid
2	0,728576	0,576	Valid
3	0,633174	0,576	Valid
4	0,687718	0,576	Valid
5	0,58137	0,576	Valid
6	0,667035	0,576	Valid
7	0,615215	0,576	Valid
8	0,761021	0,576	Valid
9	0,702343	0,576	Valid
10	0,679617	0,576	Valid
11	0,695753	0,576	Valid

⁹⁰Lihat Lampiran

12	0,601768	0,576	Valid
13	0,687852	0,576	Valid
14	0,605617	0,576	Valid
15	0,784706	0,576	Valid
16	0,751214	0,576	Valid
17	0,604378	0,576	Valid
18	0,64876	0,576	Valid
19	0,729692	0,576	Valid
20	0,64876	0,576	Valid

Berdasarkan data di atas hasil uji validitas gaya mengajar guru yaitu r hitung $>$ r tabel sehingga dinyatakan valid semua.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.⁹¹ Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua akan menggunakan uji cronbach's Alpha. Rumusnya ditulis sebagai berikut:⁹²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum s^2}{t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = Banyak butir pertanyaan

⁹¹Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 163

⁹²Husein Umar, *Metode Penelitian...*, hlm. 166.

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians standar butir

s^2 = varians standar total

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach*, sehingga diperoleh r hitung gaya mengajar guru adalah 0,846 dengan kategori realibilitas tinggi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel Gaya Mengajar Guru (X), dan variabel hasil belajar siswa.⁹³(Y). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *lilliefors*. Dengan taraf signifikan 5%, dengan Kriteria jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi Normal dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi Normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut;⁹⁴

Table 4.6

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	0,070	0,05	Normal
hasil belajar siswa	0,051	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan hitung lebih kecil dari L tabel maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

⁹³*Ibid.*,

⁹⁴Lihat lampiran

4. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas di peroleh F_{hitung} sebesar 26,75 dengan F_{tabel} sebesar 8,79. Dengan Kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 diTOLAK dan H_1 diterima dengan demikian regresi berarti atau bermakna..⁹⁵

c. Pengujian hipotesis

1. Menghitung nilai a dan b

Dilihat dari hasil perolehan nilai $a = 7,84$ dan $b = 0,96X$ yang kemudian nilai-nilai tersebut dimaksudkan ke dalam rumus $Y = a + bX$. Sehingga persamaannya yaitu: $\hat{Y} = 7,84 + 0,98X$ artinya semakin tinggi nilai X maka Y pun juga semakin tinggi artinya semakin tinggi atau baik gaya mengajar guru maka semakin tinggi pula terhadap hasil belajar siswa.

2. Uji signifikasi regresi Y atas X.

Berdasarkan hasil uji signifikasi Y atas X diperoleh $F_{hitung} = 9,11 / F_{tab} (0,01 : 10 : 5) = 5,12$. Sehingga, $F_{hitung} > F_{tab}$ berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Dengan demikian regresi Y atas X adalah berarti atau signifikasi. Artinya terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

3. Uji Koefisien korelasi atas X (Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X terhadap Y) Untuk menghitung koefisien korelasi antara gaya mengajar guru (X) dengan Hasil belajar siswa (Y) ditentukan menggunakan rumus korelasi *product moment* (r). Dan

⁹⁵Lihat lampiran

diperoleh nilai $r_{hitung} = 2,41$ jadi koefisien korelasi X atas Y adalah positif.⁹⁶

4. Uji signifikansi korelasi X atas Y

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 3,16 dengan db (derajat bebas) = $n - 2 = 10$ maka $t_{tabel(0,05;10)} = 1,812$ Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti korelasi antara X atas Y sangat signifikan karena koefisien korelasi positif maka dapat diartikan bahwa semakin tepat/baik gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi.

Kemudian untuk mengetahui kontribusi variabel gaya mengajar guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) digunakan rumus koefisien determinansi (KD). Sehingga diperoleh nilai koefisien determinansi (KD) = $0,58 \times 100\% = 58\%$. Artinya, hasil belajar siswa (Y) dalam proses pembelajaran 58% dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru (X).⁹⁷

C. Pembahasan

1. Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale

Berdasarkan hasil angket peserta didik, observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 12/79 Tappale diperoleh bahwa gaya mengajar yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dominan menggunakan gaya mengajar personalisasi.

⁹⁹Lihat Lampiran.

2. Hasil Belajar Siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale

Berdasarkan hasil angket peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale tergolong dalam kategori tinggi dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa Hasil belajar siswa sebagian besar mendapatkan skor diatas 89, dilihat dari jumlah frekuensi yang paling banyak yaitu 4 (33,33%) dari 12 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terbilang tinggi.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhananya, Korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD INPRES 12/79 TAPPALE tahun pelajaran 2023/2024. Kedua variabel (baik pengaruh pengaruh gaya mengajar guru maupun hasil belajar siswa) memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini diketahui dengan diperoleh nilai korelasi r atas X untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X terhadap Y dimana (r) sebesar 0,41 ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh dari gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa. Didapat dari hasil koefisien determinasinya sebesar 0,17 hal ini berarti bahwa variabel X (gaya mengajar guru) memiliki pengaruh sebesar 17% terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kemudian Nilai F_{hitung} pada uji keberartian regresi linier sederhana

sebesar 26,75 setelah dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, dan $F_{\text{tabel}} = 8,79$ ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $26,75 > 8,78$ dengan demikian regresi tersebut berarti atau signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = 7,84 + 0,98X$. Artinya variabel Y atas X berhubungan dimana hasil variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang di sepakati Hamalik, bahwa mengajar merupakan “proses konservasi kebudayaan, atau penyampaian pengetahuan dan kecakapan atau pengorganisasian lingkungan belajar atau keaktifan siswa”.⁹⁸ Gaya mengajar yang dimiliki seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri dimana, suatu cara guru untuk mempermudah bagi siswa dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Karena hasil belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,.. hlm. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dibuat kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang diajukan, “terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Inpres 12/79 Tappale tahun pelajaran 2023/2024”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya (r) sebesar 0,67 % dan koefisien determinasinya sebesar 0,4489 dari hasil keberartian regresi linear sederhananya diperoleh hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $12,89 > 8,68$ maka dengan ini koefisien arah regresi berarti, yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran 58% dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mengarahkan para guru untuk memanfaatkan gaya mengajar yang bervariasi yang bersifat

mendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru

Guru harus berupaya menggunakan gaya mengajar yang tepat dan menarik dalam mengajar dengan melibatkan siswa dalam setiap aspek pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

3) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan keaktifannya dalam kelas terhadap mata pelajaran akidah akhlak dan mata pelajaran yang lain dan hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung supaya hasil dari pembelajaran pun akan maksimal.

4) Untuk Para Peneliti Lainnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi, untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dengan aspek-aspek yang belum terungkap pada penelitian ini dan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan terjemahnya. 2011. Bandung: Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan TriJoko. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2012. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Intang, Baso, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Journal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2, Juli 2010, ISSN 2086-8235
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksa 2015
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Bogor: Graha Indonesia.

- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan , *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Jawa Barat: Alfabeta, 2014
- Rumiati. 2011. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dikti
- Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Perenada Media Group, 2014.
- Santoso, Gempur. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, dkk, *Statistis Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setya, 2000
- Sudjana, Nana et.al. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Praktik PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutisna, Oteng. 2009. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Umar, Husein. 2009. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Usman, Husaini. 2016. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, Abdul Ghofir, dkk. 2014. *Metodik Khusus pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing





Data Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru

No	Nama	X
1	Akram Abid	95
2	Anugrah Latifah	99
3	Nurzaizah Zahwa	98
4	Andi Muh Zakwan	89
5	Andi Rikal	86
6	Irma Nur Fauziah	95
7	Leni Mardianti	81
8	Muh Arya Max	94
9	Muh Ikbal	94
10	Mutia Maulida	83
11	Andi Muh Asqaf	70
12	Muh Fajri Nugraha	98
Rata-Rata		90,083

Rentang : nilaitertinggi – nilaiterendah

$$: 99-70 = 29$$

Banyakkelas: $1 + 3,3 \log n$

$$: 1 + 3,3 \log 12$$

$$: 1 + 3,3 (1,079)$$

$$: 1 + 3,56$$

$$: 4,56$$

Panjangkelas : rentang / banyakkelas

$$: 29/5$$

5.8 Dibulatkanmenjadi 6

Data Tabel Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
70-75	1	8,33%
76-81	1	8,33%
82-87	2	16,66%
88-93	1	8,33%
94-99	7	58,33%
Total	12	100%

Data Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Y
1	Akram Abid	88
2	Anugrah Latifah	83
3	Nurzaizah Zahwa	90
4	Andi Muh Zakwan	81
5	Andi Rikal	90
6	Irma Nur Fauziah	88
7	Leni Mardianti	83
8	Muh Arya Max	82
9	Muh Iqbal	81
10	Mutia Maulida	89
11	Andi Muh Asqaf	89
12	Muh Fajri Nugraha	85
Rata-Rata		85,750

Rentang : nilai tertinggi – nilai terendah

$$: 90 - 81 = 9$$

Banyak kelas : $1 + 3,3 \log n$

$$: 1 + 3,3 \log 12$$

$$: 1 + 3,3 (1,230) : 1 + 3,3 (1,079)$$

$$: 1 + 3,56$$

$$: 4,56$$

Panjang kelas : rentang / banyak kelas

$$; 9/5$$

: 1.8 Dibulatkan menjadi 2

Data Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
81-82	3	25%
83-84	2	16,66%
85-86	1	8,33%
87-88	2	16,66%
89-90	4	33,33%
Total	12	100%

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	95	88	9025	7744	8360
2	99	83	9801	6889	8217
3	98	90	9604	8100	8820
4	89	81	7921	6561	7209
5	86	90	7396	8100	7740
6	95	88	9025	7744	8360
7	81	83	6561	6889	6723
8	94	82	8836	6724	7708
9	94	81	8836	6561	7614

10	83	89	6889	7921	7387
11	70	89	4900	7921	6230
12	85	85	9604	7225	8330
jumlah	1082	1029	98398	88379	92698
rata-rata X	90,16				
rata-rata Y	85,75				

$$\sum x = 1082$$

$$\sum y = 1029$$

$$\sum xy = 92698$$

$$\sum x^2 = 98398$$

$$\sum y^2 = 88379$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1082}{12} = 90,16$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum F}{N} = \frac{1029}{12} = 85,75$$

A. Menentukan persamaan regresi Y atas X ($Y = a+bx$)

$$\diamond \sum xy = \sum XY - (\sum X)(\sum F)$$

$$= 92698 - \frac{(1082)(1029)}{12}$$

$$= 92698 - \frac{1.113.378}{12}$$

$$= 92698 - 92.781,5$$

$$= 835.117$$

$$\diamond \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$= 98398 - \frac{(1082)^2}{12}$$

$$= 98165 - \frac{1170724}{12}$$

$$= 98165 - 97.560,3333$$

$$= 837,6667$$

$$\diamond \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= 88379 - \frac{(1029)^2}{12}$$

$$= 88379 - \frac{1058841}{12}$$

$$= 88379 - 88236,75$$

$$= 142,25$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{835.117}{837.666} = 0,96$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$= 90,16 - (0,96)(85,75)$$

$$= 90,16 - 82,32$$

$$= 7,84$$

$$Y = a + bX$$

$$\hat{X} = 7,84 + 0,96X$$

B. Uji linearitas dan signifikasi regresi Y atas X.

1. Mencari jumlah kuadrat (JK)

$$JK(T) = \sum y^2 = 98398$$

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= \frac{(1029)^2}{12} \\ &= \frac{1058841}{12} = 88.236,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \sum xy = (0,96)(835.117) \\ &= 801,71232 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 98398 - 88.236,75 - 801,71232 \\ &= 791,550 \end{aligned}$$

$$JK(G) = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum F)^2}{N_i}$$

Data X Di Urutkan Dari Kecil Ke Besar

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1
O										0	1	2
X	70	81	83	86	89	94	94	95	95	98	98	99
Y	88	83	90	81	90	88	83	82	81	89	89	85

$$JK(G) = [88^2 + 83^2 - \frac{171^2}{2}] + [82^2 + 81^2 - \frac{163^2}{2}] + [89^2 + 89^2 - \frac{178^2}{2}]$$

$$JK(G) = [7.744 + 6889 - \frac{29.241}{2}] + [6.724 + 6.561 - \frac{26.569}{2}] + [7.921 + 7.921 - \frac{31.684}{2}]$$

$$JK(G) = [12,5 + 0 + 0]$$

$$JK(G) = 12,5$$

$$\mathbf{JK (TC) = JK (S) - JK (G)}$$

$$= 791,550 - 12,5$$

$$= 779,05$$

❖ Mencari derajat bebas (db)

$$\text{db (T)} = n = 12$$

$$\text{db (a)} = 2 - 1 = 1$$

$$\text{db (} b/a \text{)} = 1$$

$$\text{db (S)} = n - 2 = 11 - 2 = 9$$

$$\text{db G} = n - k = 12 - 9 = 3$$

$$\text{ab (TC)} = k - 2 = 9 - 2 = 7$$

❖ Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJK)

$$- \text{RJK (a)} \frac{JK(a)}{ab(a)} = \frac{88.236,75}{1} = 88.236,75$$

$$- \text{RJK (} b/a \text{)} \frac{JK(b/a)}{a \cdot db(b/a)} = \frac{801,71232}{1} = 801,71232$$

$$- \text{RJK (S)} \frac{JK(s)}{db(s)} = \frac{791,550}{9} = 87,95$$

$$- \text{RJK (G)} = \frac{JK(G)}{db(G)} = \frac{12,5}{3} = 4,16$$

$$- \text{RJK (TC)} = \frac{JK(TC)}{db(TC)} = \frac{779,05}{7} = 111,29$$

$$F \text{ hit} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{111,29}{4,16} = 26,75$$

$$F \text{ tab (0,05 : 10 : 3)} = 8,79 / F \text{ hit} = 26,7$$

Sehingga $F \text{ hit} > F \text{ tab}$ artinya H_1 diterima dan H_0 di tolak dengan demikian regresi adalah berarti atau bermakna..

Uji signifikasi Y atas X

$$F_{\text{hit}} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{801,71232}{87,95} = 9,11554656$$

$$F_{\text{tab}} (0,05 : 1 : 9) = 5,12 / F_{\text{hit}} = 9,11554656$$

Sehingga, $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$ berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Dengan demikian regresi Y atas X adalah **berarti atau signifikasi**.

Kesimpulan uji signifikasi : terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

C. Uji Hipotesis

- Koefisien korelasi Y atas X

(Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X terhadap Y)

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{835.117}{\sqrt{(837,6667)(142,245)}} \\ &= \frac{835.117}{\sqrt{119.153,800}} \\ &= \frac{835.117}{345,186} \\ &= 2,41 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi X atas Y adalah 2,41 (korelasi positif)

- Signifikasi koefisien korelasi X dan Y

$$\begin{aligned} t_{\text{hit}} &= \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{2,41 \cdot \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-2,41^2}} \\ &= \frac{2,41 \cdot \sqrt{10}}{\sqrt{1-5,8081}} \\ &= \frac{(2,41) \cdot (3,162)}{\sqrt{4,8081}} \\ &= \frac{7,62042}{2,192} = 3,16. \quad t_{\text{hit}} = 3,16 \end{aligned}$$

$$db = n - 2 = 12 - 2 = 10$$

$$t_{\text{tab}} = (0,05 : 10) = 1,812$$

Sehingga $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti korelasi antara X atas Y positif atau sangat signifikan karena koefisien korelasi positif, maka dapat diartikan bahwa semakin tepat/baik gaya mengajar guru dalam proses, maka hasil belajar juga semakin tinggi.

- Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel (X).

$$\begin{aligned} \text{Jadi } r_{xy}^2 &= 2,41 \\ &= 2,41^2 \\ &= 0,58 (58\%) \end{aligned}$$

Artinya, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran 58% dipengaruhi oleh bagaimana gaya mengajar guru

RIWAYAT HIDUP



NURFADILLAH Lahir di Bone, 26 Juli 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Harman dan Ibu Hasriani. Penulis memulai jenjang pendidikan kanak-kanak di TK Nurul Ittihad pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis memulai memasuki Sekolah Dasar di SD Inpres 12/79 Tappale kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2014. Tahun yang sama, Penulis melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 4 Bone dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA 11 Bone dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2020, Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Tingkat Universitas Pada Program strata satu (S1) Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat dan ridho Allah SWT. Do'a dan usaha serta dukungan dari Orang tua, saudara, keluarga dan sahabat terkasih. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan menyusun Skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Inpres 12/79 Tappale Kabupaten Bone".

Dokumentasi Pada Saat Ke Madrasah



Dokumentasi Pada Saat Penyebaran Angket



Dokumentasi Pada Saat Percobaan Angket



ANGKET PENELITIAN
PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD INPRES 12/79 TAPPALE

Nama:

Kelas:

Petunjuk Pengisian

1. Membaca dengan teliti setiap pernyataan yang tersedia!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban!
3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai saudara.
4. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya.
5. Mulailah mengisi angket ini dengan membaca "Basmallah" dan akhirlah dengan membaca "Hamdallah"

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

STB = Sangat Tidak Baik

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan suara yang tinggi dan rendah tergantung kondisi kelas.					
2	Ketika menjelaskan materi, suara guru sangat jelas terdengar.					
3	Dalam menjelaskan materi, guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dianggap					

	penting.					
4	Sebelum memberikan materi, guru memberikan motivasi terlebih dahulu.					
5	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk istirahat sejenak sebelum membahas materi berikutnya.					
6	Guru memberikan waktu untuk pembentukan kelompok diskusi.					
7	Guru memandang keseluruhan siswa saat memberikan penjelasan materi pembelajaran.					
8	Guru menunjukkan sikap ramah yang mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.					
9	Guru tidak hanya bicara saja tetapi diikuti gerakan tangan, kaki, maupun kepala sebagai alat peraga dalam memperjelas materi pembelajaran.					
10	Pada saat di kelas, guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan guru.					
11	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.					
12	Ketika menjelaskan materi, guru membimbing siswa untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran.					
13	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menonton video yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.					
14	Sebelum belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah lalu.					

15	Ketika belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.					
16	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut.					
17	Guru melakukan tanya jawab disetiap proses belajar mengajar.					
18	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju kedepan atau yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru.					
19	Ketika siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi tersebut.					
20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.					

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD INPRES 12/79 TAPPALE

Nama: Akmal Abd

Kelas: 6 (VI)

Petunjuk Pengisian

1. Membaca dengan teliti setiap pernyataan yang tersedia!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada alternatif jawaban!
3. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai saudara.
4. Kerahasiaan jawaban saudara dijamin sepenuhnya.
5. Mulailah mengisi angket ini dengan membaca "Basmallah" dan akhirlah dengan membaca "Hamdallah"

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

TB = Tidak Baik

STB = Sangat Tidak Baik

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
		SB	B	KB	TB	STB
1	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru menggunakan suara yang tinggi dan rendah tergantung kondisi kelas.	✓				
2	Ketika menjelaskan materi, suara guru sangat jelas terdengar.	✓				
3	Dalam menjelaskan materi, guru selalu melakukan pengulangan terhadap suatu ungkapan yang dianggap	✓				

	penting.					
4	Sebelum memberikan materi, guru memberikan motivasi terlebih dahulu.	✓				
5	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk istirahat sejenak sebelum membahas materi berikutnya.	✓				
6	Guru memberikan waktu untuk pembentukan kelompok diskusi.	✓				
7	Guru memandang keseluruhan siswa saat memberikan penjelasan materi pembelajaran.		✓			
8	Guru menunjukkan sikap ramah yang mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	✓				
9	Guru tidak hanya bicara saja tetapi diikuti gerakan tangan, kaki, maupun kepala sebagai alat peraga dalam memperjelas materi pembelajaran.	✓				
10	Pada saat di kelas, guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan guru.		✓			
11	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓				
12	Ketika menjelaskan materi, guru membimbing siswa untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran.		✓			
13	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menonton video yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.		✓			
14	Sebelum belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah lalu.	✓				

15	Ketika belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.	✓				
16	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut.		✓			
17	Guru melakukan tanya jawab disetiap proses belajar mengajar.	✓				
18	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah maju kedepan atau yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru.	✓				
19	Ketika siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi tersebut.		✓			
20	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.	✓				

REKAP NILAI AGAMA DAN BP KELAS VI

NO	NAMA	NIS	NILAI PENGETAHUAN	NILAI PSIKOMOTORIK
1	AKRAM ABID		88	87
2	ANUGRAH LATIFA		83	83
3	NURZAISAH ZAHWA		90	90
4	ANDI MUH SAKWAN		81	82
5	ANDI RIKAL		90	90
6	IRMA NUR FAUSIAH		88	89
7	LENI MARDIANTI		83	85
8	MUHARYA MAX		82	82
9	MUH.IKBAL		81	80
10	MUTIA MAULIDA		89	88
11	ANDI MUH.ASGAF.AN		89	87
12	MUH.FAJRI NUGRAHA		85	84
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				


Mengetahui
Kepala UPT
SUPRADI M, S.Pd
NIP.196501131988031012

Tappale, 23 Desember
2023

GURU PAI BP

RAHMATANG, S.Pd.I

NIP.198411302021212024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3171/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

28 December 2023 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 Jumadil akhir 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1746/FAI/05/A.5-II/XII/1444/2023 tanggal 29 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURFADILLAH**

No. Stambuk : **10519 1107720**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 12/79 TAPPALE KABUPATEN BONE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Bone
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3171/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 28 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURFADILLAH
Nomor Pokok : 105191107720
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 12/79 TAPPALE KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Januari s/d 31 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 01 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SD INPRES 12/79 TAPPALE
KECAMATAN LIBURENG

Alamat: Desa Polewali, Kec. Libureng, Kab. Bone, Prov. Sul-Sel

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 004 /UPT SD.22/DP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIADI M,S.Pd.
Nip : 196501131988031012
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan Bahwa ;

Nama : NURFADILLAH
NIM : 105191107720
Prodi : Pendidikan agama islam

Telah melakukan penelitian di SD Inpres 12/79 Tappale pada kelas VI untuk Menyusun skripsi dengan judul “ PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INPRES 12/79 TAPPALE, KECAMATAN LIBURENG, KABUPATEN BONE “.

Deminikan surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagai mestinya.

Tappale, 18 Januari 2024

Kepala UPT



SUPRIADI M,S.Pd.

NIP.196501131988031012



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurfadillah

Nim : 105191107720

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nurfadillah - 105191107720

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	----------------------------

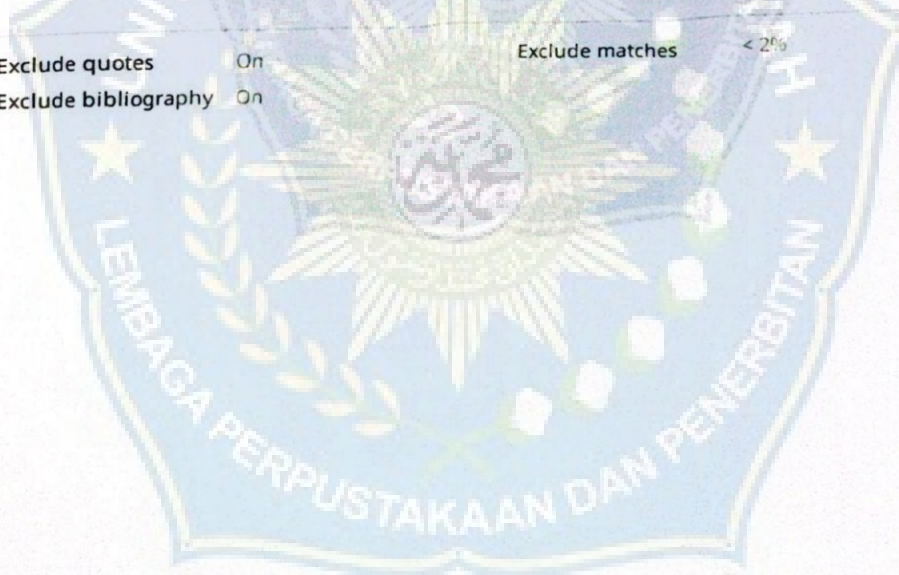
PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Nurfadillah - 105191107720

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	11%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	www.cemmlibrary.org Internet Source	1%
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
6	core.ac.uk Internet Source	<1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.fkip.unja.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%



Al III Nurfadillah - 105191107720

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source		3%
2	repository.uiad.ac.id Internet Source		2%
3	www.scribd.com Internet Source		1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source		1%
5	www.coursehero.com Internet Source		1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
7	moam.info Internet Source		1%
8	repository.unikastpaulus.ac.id Internet Source		1%

BAB IV Nurfadillah - 105191107720

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source

4%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



v Nurfadillah - 105191107720

ORIGINALITY REPORT

4% SIMILARITY INDEX **4%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source		2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

